

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain. Jakobson (2005: 53) membagi fungsi bahasa menjadi enam jenis, yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, puitis, fatis, dan metalingual. Selain fungsinya yang bermacam-macam, bahasa juga memiliki laras yang bervariasi, seperti laras sastra, pidato, puisi, iklan, dan lagu.

Dalam penelitian ini, saya tertarik membahas lagu karena lagu merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan yang terdiri atas unsur non-verbal (nada, tanda dinamika, instrumen, dll) dan unsur verbal (Vanoye, 1985: 193). Perkembangan lagu diawali di Eropa seiring dengan penyebaran agama Kristen. Pada mulanya, lagu yang berkembang hanyalah lagu religius, yaitu lagu yang diciptakan untuk mengagungkan dan memuji kebesaran Tuhan. Baru pada abad ke-15, lagu mulai berkembang menjadi sebuah wadah atau sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang yang ditujukan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain (Liebersson, 1956: 1755-1756).

Di Jerman pada akhir abad ke-19, lagu yang sangat digemari oleh masyarakat adalah musik rakyat (*Volksmusik*)¹. Pada awal abad ke-20, di Amerika berkembang jenis musik baru seperti *Ragtime* dan *Blues*. Namun, jenis musik seperti itu belum banyak ditemukan di Jerman karena keterbatasan teknologi instrumen musik. Baru pada sekitar tahun 1900-an, jenis musik tersebut mulai banyak dimainkan di Jerman. Setelah perang dunia pertama, segala sesuatu yang berbau Amerika semakin disukai di Jerman. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya tempat-tempat hiburan malam khas Amerika, di antaranya klub dan bar, di kota-kota besar di Jerman, seperti Berlin dan München. Selain itu, jenis

¹ *Die volkstümliche Musik von nationaler oder landschaftlicher Eigenart* (Dudenverlag, 1996: 1685)

musik *jazz*, *swing*, *bigband*, dan *balladen* juga mendapat tempat di hati masyarakat Jerman pada umumnya. Pada era tahun 1930-an dan 1940-an selama perang dunia kedua berlangsung, musik-musik yang berasal dari Amerika praktis dilarang oleh pemerintah Jerman untuk diperdengarkan di seluruh wilayah Jerman. Musik dan lagu yang bertemakan nasionalis menjadi sangat disukai, seperti mars-mars militer, yang sering sekali diputar di radio dan rapat-rapat resmi kenegaraan. Di tahun pertama pasca perang dunia kedua, musik yang sangat diminati oleh masyarakat Jerman adalah musik yang berasal dari Amerika, Inggris, dan Perancis, seperti *R&B*, *DooWoop*, *Soul* dan *Folk Rock*, bahkan banyak dari lagu-lagu tersebut yang liriknya dialihbahasakan ke dalam bahasa Jerman. Sekitar tahun 1970-an, di Jerman mulai berkembang jenis musik baru yang tidak hanya digemari oleh anak muda, melainkan juga oleh orang tua. Jenis musik ini kemudian dikenal dengan nama *Schlager*². Namun, sekitar akhir tahun 1980-an hingga awal 1990-an, sebagian besar lagu-lagu yang populer di Jerman adalah lagu dengan lirik bahasa inggris dengan jenis musik *Techno* dan *Hip-Hop* (<http://www.nthuleen.com/teach/culture/popmusik.html>).

Hingga saat ini pun, lagu masih menjadi media pilihan yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan (amanat) dan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan. Dengan demikian, para pencipta lagu dituntut untuk dapat menciptakan lirik lagu yang singkat, bermakna, namun tetap mengutamakan unsur estetis. Salah satu langkah yang harus ditempuh untuk dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan gaya bahasa (majas). Menurut Moeliono (1989: 175), majas digunakan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah tulisan sehingga tulisan tersebut tidak bersifat monoton dan lebih variatif. Majas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Majas perbandingan terbagi atas perumpamaan, kiasan atau metafora, dan penginsanan. Majas pertentangan mencakup hiperbola, litotes, dan ironi. Majas pertautan dapat digolongkan menjadi metonimia, sinekdok, kilatan (*allusion*), dan eufemisme. Dalam penelitian ini, saya memfokuskan pada gaya bahasa metafora.

² *Leicht eingängiges, meist anspruchsloses Lied, Musikstück, das für eine bestimmte, meist kürzere Zeit einen hohen Grad an Beliebtheit erreicht* (Dudenverlag, 1996: 1324)

Sejak masa Aristoteles, metafora selalu menarik sebagai bidang kajian berbagai disiplin ilmu sehingga banyak diangkat menjadi topik bahasan dalam setiap penelitian. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sebuah alat atau sarana yang berasal dari ragam bahasa puitis, bukan berasal dari ragam bahasa sehari-hari. Berbeda dengan Aristoteles, menurut Kurz, metafora banyak ditemukan dalam ragam bahasa sehari-hari (Kurz, 1982: 8).

Aristoteles menganggap metafora sebagai bahasa yang luar biasa dan dekoratif, serta berbeda dengan bahasa keseharian yang sederhana. Menurutnya, metafora merupakan majas retorika yang hanya digunakan dalam kesempatan tertentu, seperti dalam suatu pementasan drama. Menurut Lakoff dan Johnson (2003), metafora bukan merupakan sesuatu yang luar biasa dalam sebuah bahasa karena metafora dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga di dalam pikiran dan tindakan.

Metafora juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian bahasa karena fungsinya yang bermacam-macam, yaitu dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan penulis mengenai sesuatu, dapat menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat khusus dengan cara yang lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Knowles dan Moon, 2006: 4).

Dalam penelitian ini, akan dibahas jenis dan makna metafora yang terdapat di dalam lagu-lagu Jerman bertema cinta yang dirilis pada tahun 70-an dan tahun 2000-an ditinjau dari tataran semantik dan wacana. Pemilihan jenis lagu bertema cinta dilakukan karena lirik lagu cinta cenderung lebih ekspresif dalam menggambarkan perasaan seseorang dan lebih selektif dalam pemilihan kata-kata (diksi) sehingga menarik untuk diteliti dari aspek gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, terutama metafora.

1.2 Permasalahan

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah jenis dan makna metafora yang digunakan untuk mengungkapkan tema cinta dalam lirik lagu bertema cinta tahun 1970-an dan 2000-an.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu bertema cinta tahun 1970-an dan 2000-an serta makna referensial yang ingin diungkapkan guna menunjukkan perkembangan metafora dalam bahasa yang bersifat ekspresif.

1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua album cinta yang dirilis pada tahun 1970-an dan 2000-an. Album pertama, yaitu album yang dirilis pada tahun 1970-an oleh seorang penyanyi wanita, Vicky Leandros, yang berjudul „*Ich hab die Liebe geseh'n*”. Album kedua, yaitu album cinta yang dirilis pada tahun 2000-an dinyanyikan oleh seorang penyanyi pria, Andy Borg, yang berjudul „*Für Dich allein – Die schönsten Liebeslieder*”. Alasan penggunaan kedua album tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini karena pada kedua judul album tersebut terdapat penggunaan kata *Liebe* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘cinta’ dan sekaligus merupakan fokus utama dari penelitian ini. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu, dalam penelitian ini hanya akan diteliti lima lirik lagu dari masing-masing album. Sepuluh lirik lagu yang akan dianalisis adalah lirik lagu yang menggambarkan perasaan cinta seseorang kepada orang yang dicintainya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam skripsi ini, saya akan meneliti jenis dan makna metafora yang terdapat di dalam lirik lagu bertema cinta tahun 1970-an dan tahun 2000-an ditinjau dari segi semantik dan sebagai penunjang penelitian ini, saya memanfaatkan aspek sintaktis dalam klasifikasi data dan aspek wacana terutama dalam interpretasi data.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif komparatif dan jenis penelitian berbentuk studi pustaka.

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab pertama merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Sumber Data, Ruang Lingkup Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian. Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi paparan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ketiga yaitu Bab analisis berisi analisis data berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bagian kerangka teori. Bab ketiga ini dibagi menjadi dua subbab yang berisi analisis metafora lagu cinta pada tahun 1970-an dan 2000-an. Bab terakhir yaitu bab keempat atau kesimpulan. Pada bab ini, saya akan menjawab permasalahan penelitian dan menyimpulkan hasil analisis saya.

